

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi anemia ibu hamil berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 yaitu sebesar 48,9% (Kemenkes RI, 2018). Hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil Riskesdas pada tahun 2013 sebesar 37,1%, dengan peningkatan sebesar 11,8% (Kemenkes RI, 2013). Anemia pada ibu hamil menyebabkan kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi terhadap janin dan ibu, keguguran, kelahiran prematur pada masa kehamilan serta kematian pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan hasil penelitian oleh Hidayanti & Rahfiludin (2020), anemia defisiensi besi pada ibu hamil dapat meningkatkan terjadinya pre eklamsia dan peningkatan risiko melahirkan dengan metode *section cesarea* (SC), sedangkan dampak pada bayi yaitu peningkatan risiko kejadian BBLR dan SGA (*Small for Gestational Age*), peningkatan kejadian kelahiran *premature*, kematian bayi baru lahir, penurunan skor APGAR (*Appearance, Pulse, Grimace, Activity, Respiration*) dan penurunan perkembangan mental dan motorik anak.

Kejadian anemia pada ibu hamil pada trimester I memiliki risiko 10 kali lebih besar terhadap kejadian BBLR pada bayi (RR=10,29; 95%CI 2,21-47,90), sementara anemia ibu hamil pada trimester II memiliki risiko 16 kali terhadap kejadian BBLR pada bayi (RR=16; 95%; CI 3,49-73,41) dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki anemia (Labir, dkk, 2013). Menurut Septikasari, dkk (2016) bayi yang mengalami BBLR dapat mengalami gizi kurang dengan risiko kejadian 8 kali lebih besar

dibandingkan dengan bayi yang lahir normal (CI 95%= 0.92 to 71.76). Sejalan dengan penelitian tersebut terdapat hubungan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian BBLR (p-value = 0,00; OR= 39) (Rahmah & Karjadidjaja, 2020).

Ibu hamil mengalami perubahan hematologis berupa peningkatan volume darah, penurunan hemoglobin dan hematokrit, peningkatan kebutuhan zat besi, perubahan pada sistem imunologis dan leukosit serta koagulasi dan fibrinologis (Cunningham, dkk, 2013). Peningkatan kebutuhan zat besi pada ibu hamil terjadi pada trimester II dan III dikarenakan ibu hamil mengalami hemodilusi (pengenceran) yang disebabkan produksi cairan bertambah sehingga meningkatkan kebutuhan sel darah merah pada ibu hamil (Miyata & Proverawati, 2010).

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 88 Tahun 2014 untuk menanggulangi anemia dan merupakan upaya pencegahan anemia pada ibu hamil. Upaya tersebut tidak hanya mencakup pemberian tablet besi selama masa kehamilan atau minimal 90 tablet, tetapi menegaskan pentingnya konseling, informasi dan edukasi (Kemenkes RI, 2014). Kegunaan tablet Fe bagi ibu hamil yaitu untuk menambah asupan nutrisi pada janin, zat besi berperan sebagai komponen yang membentuk mioglobin dan berperan dalam ketahanan tubuh, mencegah anemia defisiensi besi, mencegah pendarahan saat persalinan, serta menurunkan risiko kematian pada ibu karena pendarahan pada saat persalinan (Kemenkes RI, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa suplementasi tablet Fe efektif dapat menurunkan kejadian anemia (Skania, dkk, 2020) dan tablet Fe memiliki

pengaruh besar dalam peningkatan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil yang menderita anemia (Farida & Sholihah, 2019; Skania, dkk, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di Indonesia yaitu 64,0%, jika dibandingkan dengan target Renstra tahun 2019 yaitu 98%, maka dapat dikatakan bahwa target belum tercapai (Kemenkes RI, 2020). Jika dibandingkan dengan tahun 2018 angka ini mengalami penurunan, prevalensi ibu hamil yang mendapatkan TTD pada tahun 2018 yaitu 73,2% (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil masih ditemukan hasil penelitian yang menyatakan adanya hubungan maupun tidak adanya hubungan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kejadian anemia berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil (Yanti, dkk 2015; Yanti, 2016; Hariati, dkk, 2019) serta menurut Yanti (2016) ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe dapat meningkatkan risiko kejadian anemia sebesar 8,6 kali ($p=0,001$; OR 8,65; CI 95%= 2,35-31,87). Berdasarkan hasil penelitian Windari, dkk (2018) menyebutkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe tidak mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil, sementara faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu umur, asupan zat besi, pendidikan, pengetahuan, dan kunjungan ANC.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil melalui kajian *literature review*.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan didapatkan masalah penelitian untuk mengenai “Bagaimana hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengkaji hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan dari beberapa artikel ilmiah tentang hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
- b. Mengkaji hasil analisis data dari artikel ilmiah tentang kepatuhan konsumsi tablet Fe.
- c. Mengkaji hasil analisis data dari artikel ilmiah tentang kejadian anemia.
- d. Mengkaji hasil analisis data dari artikel ilmiah tentang hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang gizi mengenai kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat terutama Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terutama untuk ibu hamil mengenai hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pedoman edukasi mengenai hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.